

---

## MODEL PENGEMBANGAN BISNIS UMKM: CSR PT. PERTAMINA PATRA NIAGA TERNATE DALAM PROGRAM INKUBASI BISNIS JAMBULA

Ibnu Mas'ud<sup>1</sup>, Sara Marlis Youwe<sup>2</sup>, Rizkiyanto M. Taher<sup>3</sup>, La Sanu<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup>PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Ternate, <sup>2</sup>PT. Pertamina Patra Niaga Subholding Commercial & Trading Regional Papua Maluku

Email: [ibnualhudri@gmail.com](mailto:ibnualhudri@gmail.com)

### Abstract

*Jambula Business Incubation is a program conducted by PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Ternate. The program is a collaboration between community group stakeholders, the company and the local government that seeks to optimize the potential of of micro, small and medium enterprise business groups in Jambula. Until 2021, several local business groups in Jambula were formed including, 1) Bubula Fish Processed, 2) Bubula Store, 3) Pertamina Enduro Workshop, 4) Bubula Café. The four groups are included in the Jambula Business Incubation program which is definitively FT Ternate's CSR fostered partner, basic improvement efforts are made between the company and the Jambula Business Incubation management group. The program includes mentoring, improvement of facilities and infrastructure and competency management training for of micro, small and medium enterprise which is an effort to provide opportunities and economic equality in the village and employment opportunities. The community as a subject has a role and responsibility to jointly encourage the success of business development in their area based on empowerment. Data collection in this study through literature studies, observation of sources and previous research and using a purposive sampling approach, namely the Jambula Business Incubation management group as the key informant in this study. The Business Incubation Program managed to get various awards from the city to the national level.*

**Keywords:** Business Incubation; CSR; Stakeholders; Empowerment.

### Abstrak

Inkubasi Bisnis Jambula merupakan program yang dilakukan oleh PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Ternate. Program tersebut ialah kolaborasi antara stakeholder kelompok masyarakat, pihak perusahaan dan pemerintah lokal setempat yang berupaya mengoptimalkan potensi kelompok-kelompok bisnis UMKM yang ada di Jambula. Hingga pada tahun 2021, beberapa kelompok bisnis UMKM lokal Jambula terbentuk diantaranya, 1) Olahan Ikan Bubula, 2) Bubula Store, 3) Bengkel Pertamina Enduro, 4) Bubula Café. Keempat kelompok tersebut masuk kedalam program Inkubasi Bisnis Jambula yang secara definitif menjadi mitra binaan CSR FT Ternate, upaya perbaikan dasar dilakukan antara pihak perusahaan dan kelompok pengelola Inkubasi Bisnis Jambula. Program tersebut meliputi pendampingan, perbaikan sarana dan prasarana serta pelatihan manajemen kompetensi UMKM yang merupakan upaya memberikan kesempatan dan pemerataan ekonomi di kampung dan peluang lapangan pekerjaan. Masyarakat sebagai subjek memiliki peran dan tanggung jawab untuk bersama-sama mendorong keberhasilan pengembangan usaha di wilayahnya



yang berbasis pada pemberdayaan. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui studi literatur, observasi narasumber dan penelitian terdahulu serta menggunakan pendekatan *purposive sampling* yakni para kelompok pengelola Inkubasi Bisnis Jambula sebagai informan kunci dalam penelitian ini. Program Inkubasi Bisnis berhasil mendapatkan berbagai macam penghargaan dari tingkat kota hingga nasional.

**Kata kunci:** Inkubasi Bisnis; CSR; Stakeholde; Pemberdayaan.

## PENDAHULUAN

Gagasan mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) awalnya dikemukakan pada tahun 1950-an oleh Howard R. Bowen, yang dimana perusahaan memiliki kewajiban melaksanakan tanggung jawab kepada *stakeholder* atau pemangku kebijakan terhadap kegiatan operasi perusahaan sebuah kegiatan karikatif (Bowen, 2013). *Stakeholder* yang dimaksud ialah masyarakat, konsumen, karyawan, komunitas lokal, pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat (Marthin; Salinding Inggit, 2017). Terjadi perkembangan konsep CSR yang tidak hanya dilakukan secara karikatif oleh perusahaan namun menuju pada pembaharuan paradigma, yaitu menjadi sebuah bentuk komitmen bagi perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang *sustainable* (Pranoto & Yusuf, 2014)

Kemudian, lahir ISO 26000: *Guidance Standard on Social Responsibility* sebagai induk organisasi standarisasi internasional yang bertujuan memberikan standarisasi dan tanggung jawab perusahaan yang mencakup 7 (tujuh) isu pokok; 1) Pengembangan Masyarakat, 2) Konsumen, 3) Praktik Kegiatan Institusi yang Sehat, 4) Lingkungan, 5) Ketenagakerjaan, 6) Hak Asasi Manusia, 7) Organisasi Pemerintah (Rudito & Famiola, 2007). Hal-hal tersebut diterjemahkan sebagai komitmen terhadap sosial dan lingkungan melalui perilaku yang bersifat akuntabel dan etis secara kontinu melaksanakan pembangunan dan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi masyarakat serta *stakeholder*, sesuai dengan asas norma dan hukum yang berlaku, serta integrasi kepada seluruh aktifitas organisasi dari produk hingga jasa.

PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Ternate (FT Ternate) merupakan salah satu unit bisnis distribusi Bahan Bakar Minyak (BBM) PT Pertamina Persero yang melayani pasokan minyak di sebagian area Maluku Utara yang meliputi daerah Ternate, Tidore, Jailolo, Sofifi, Makian, Kayoa dan Weda. FT Ternate berada di wilayah administrasi Kelurahan Jambula, Kecamatan Pulau Ternate, Kota Ternate yang berkomitmen untuk ikut melaksanakan tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan sesuai amanat UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Adapun komitmen tersebut termanifestasi kedalam 4 (empat) pilar yang melandasi pelaksanaan



kegiatan pengembangan masyarakat yang selanjutnya disebut program CSR yang meliputi; 1). Pertamina Berdikari, 2). Pertamina Hijau, 3). Pertamina Sehat, 4). Pertamina Cerdas. Komitmen tersebut juga di internalisasi secara utuh dalam bentuk program CSR yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Perusahaan dalam tersebut berposisi sebagai *shareholder* yang mempunyai kebijakan berkaitan dengan pemangku kebijakan terkait dalam perihal dampak operasional perusahaan seperti pekerja, masyarakat dan pemerintah setempat (Disemadi & Prananingtyas, 2020).

Kelurahan Jambula memiliki potensi sumber daya alam yang beragam seperti hamparan laut dan lahan pertanian begitu pula dengan potensi sumber daya manusia, kelompok pemuda, kelompok nelayan dan masyarakat yang konsumtif. Perusahaan berupaya membangun potensi Kelurahan Jambula sehingga menjadi lebih bermanfaat bagi masyarakat. Salah satunya adalah Inkubasi Bisnis Jambula yang berawal memberdayakan kelompok istri nelayan Jambula dalam menyediakan makanan dari olahan ikan bergizi yang bertujuan menekan angka bayi kurang gizi atau *stunting* dalam Program Posyandu SEHATI pada tahun 2020. Kemudian pada tahun 2021 lahir beberapa kelompok kemudian bertransformasi menjadi usaha kecil menengah mikro (UMKM) seperti; 1) Olahan Ikan Bubula, 2) Bubula Store, 3) Bengkel Pertamina Enduro, 4) Bubula Café. Keempat kelompok tersebut masuk dalam program Inkubasi Bisnis Jambula yang merupakan mitra binaan FT Ternate seiring dengan dilakukannya pendampingan dan perbaikan sarana dan prasarana.

Program Inkubasi Bisnis Jambula memiliki potensi dampak kebermanfaatannya dalam hal peluang ekonomi baru, membuka harapan lapangan kerja dan menambah keahlian/*skill* sesuai pada bidang UMKM yang dikerjakan. Secara gamblang dalam penelitian ini akan menjabarkan model tanggung jawab perusahaan dalam pengembangan bisnis UMKM di Kelurahan Jambula, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara. Mulai dari tahapan yang dilakukan dalam proses pemberdayaan dan bagaimana kontribusi FT Ternate melalui program Inkubasi Bisnis Jambula bisa bermanfaat bagi masyarakat. Inkubasi bisnis juga dapat menjadi media penghubung antara pengambil kebijakan dalam pemerintah, organisasi masyarakat, sektor swasta, serta instansi lainnya yang mampu mempromosikan pengembangan UMKM (Mmasi, 2019).

Inkubasi bisnis juga berorientasi pada pemberian dukungan dalam memulai bisnis melalui konsultasi, penyediaan ruang, penawaran infrastruktur administrasi serta layanan lainnya. Dalam konsep ini juga memungkinkan disediakannya koneksi yang baik dengan sumber pendanaan. Disamping itu

juga bisa bekerja sama dengan universitas dan lembaga penelitian (Lesakova, 2012).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, pendekatan yang digunakan pada studi kasus pengembangan bisnis UMKM Inkubasi Bisnis Jambula yang merupakan program pemberdayaan CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Ternate (FT Ternate) dengan lokus di Kelurahan Jambula, Kecamatan Pulau Ternate, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui studi literatur, observasi narasumber dan penelitian terdahulu serta menggunakan pendekatan *purposive sampling* yakni para kelompok pengelola Inkubasi Bisnis Jambula sebagai informan kunci dalam penelitian ini (Sugiyono, 2011).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Inisiator Aktor dalam Pengembangan Inkubasi Bisnis Jambula**

Inkubasi Bisnis Jambula merupakan program yang dilakukan oleh PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Ternate. Program tersebut ialah kolaborasi antara kelompok masyarakat, pihak perusahaan dan pemerintah lokal setempat yang berupaya mengoptimalkan potensi kelompok-kelompok bisnis UMKM yang ada di Jambula. Pada awalnya, Inkubasi Bisnis Jambula merupakan program penanganan gizi buruk pada balita/*stunting* yang dilakukan oleh para istri nelayan Jambula yang memberikan makanan dari olahan ikan kepada ibu dan balita di Jambula yang merupakan program CSR dari FT Ternate yaitu, Posyandu SEHATI pada tahun 2020 yang dikembangkan oleh Ibu Arfiah dan Ibu Ijah yang tinggal tidak jauh dari area perusahaan yang juga merupakan istri nelayan di Jambula. Kemudian Lurah Jambula, Abuhari Hi. Samsudin dan Ketua Pemuda Jambula, Fahri Robo melihat potensi kedepan tentang konsep sentra usaha kampung yang berpotensi menaikkan taraf ekonomi masyarakat Jambula.

Hingga pada tahun 2021, beberapa kelompok bisnis UMKM lokal Jambula terbentuk diantaranya, 1) Olahan Ikan Bubula (sebelumnya Posyandu SEHATI), 2) Bubula Store, 3) Bengkel Pertamina Enduro, 4) Bubula Café. Keempat kelompok tersebut masuk kedalam program Inkubasi Bisnis Jambula yang secara definitif menjadi mitra binaan CSR FT Ternate, upaya perbaikan dasar dilakukan antara pihak perusahaan dan kelompok pengelola Inkubasi Bisnis Jambula. Program tersebut meliputi pendampingan, perbaikan sarana dan prasarana dan pelatihan manajemen kompetensi UMKM yang merupakan upaya memberikan kesempatan dan pemerataan ekonomi di kampung dan peluang lapangan pekerjaan.

## Tahapan Program CSR Inkubasi Bisnis Jambula

Setiap program yang dilaksanakan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sehingga berjalan tepat sasaran. Perusahaan melakukan identifikasi *stakeholder* dari mulai yang terdampak hingga yang memberi dampak dari proses operasi perusahaan dan juga melakukan kegiatan mengenali kondisi sosial-ekonomi masyarakat sekitar sesuai dengan klausul ISO 26000 yang merupakan tanggung jawab sosial perusahaan.

## Perencanaan

Program Inkubasi Bisnis Jambula dilaksanakan berdasarkan *social mapping* atau pemetaan sosial yang dilakukan oleh FT Ternate secara kooperatif menjalin kerja sama dengan lembaga penelitian sosial dan inovasi sosial yang bersifat independen. Penelitian tersebut menghasilkan sebuah dokumen yang menjabarkan perihal potensi Kelurahan Jambula. Dimulai dari menggali, mengenali, memetakan komunitas sasaran, kebutuhan harapan masyarakat yang berada di wilayah atau Ring 1 (satu) yaitu, wilayah yang terdampak langsung dari aktifitas perusahaan.

**Gambar 1.**  
***Focus Group Discussion***



Terdapat juga dokumen Rencana Strategis 5 (lima) tahun (Rensra) hasil dari *focus group discussion* (FGD) dengan masyarakat. Hal tersebut dilaksanakan untuk masyarakat berpartisipasi memunculkan program pemberdayaan secara *bottom-up*. Dikarenakan masyarakat sebagai subjek dan atau pelaku perencanaan dan pembangunan kelompok bisnis UMKM bersama dengan *stakeholder* lainnya. Masyarakat sebagai subjek memiliki peran dan tanggung jawab untuk bersama-sama mendorong keberhasilan

pengembangan usaha di wilayahnya (Antonius, 2002). Dokumen Rensra kemudian di *break down* menjadi Rencana Kerja (Renja) tahunan yang meliputi infratraktur, *charity*, *capacity building* dan pengembangan masyarakat.

### **Penerapan**

Penerapan program disesuaikan dengan rencana kerja yang sudah dibuat dalam setahun yang mencakup kegiatan, indikator kegiatan, jadwal pelaksanaan kegiatan dan kesesuaian target sasaran. Dalam tahap ini masyarakat berposisi sebagai bagian integral yang ikut berperan sebagai subyek maupun obyek pembangunan itu sendiri.

Program Inkubasi Bisnis Jambula mengalami beberapa kendala, yang acap kali sering dialami adalah konflik intra kelompok, yang dimana masing-masing individu itu bergesekan dalam satu organisasi atas dasar pemikiran dan tindaknya sendiri. Sehingga mitigasi dengan cara melakukan musyawarah bersama anggota kelompok dalam setiap membuat keputusan kelompok.

**Gambar 2.**  
**Proses Pembuatan Abon Ikan Tuna**



Pengelola memiliki peran sentral karena pengelola mempunyai relasi yang cukup luas. Mampu bergerak secara swadaya setiap hari melakukan pekerjaan, perbaikan dan perawatan pada alat kerja. Koordinasi yang dijalin melalui 2 (dua) aktor utama yaitu, Fahri Robo dan Abuhari Hi. Samsudin.

### **Monitoring dan Evaluasi**

FT Ternate memiliki sistem tata kelola mengenai monitoring dan evaluasi kelompok mitra binaan. Monitoring dilakukan secara *daily* atau

harian dengan dilakukan pemantauan secara seksama hambatan dan perkembangan. Kemudian evaluasi yang dilaksanakan dalam dua tahap, 1) *Evaluasi On going* dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan monitoring pada setiap tahapan kegiatan, 2) *Evaluasi Post Program* dilakukan setelah program selesai untuk melihat secara utuh kegiatan dari perencanaan hingga pelaksanaan.

**Gambar 3.**  
**Rapat Monitoring dan Evaluasi**



### **Kontribusi Program Pemberdayaan Masyarakat Inkubasi Bisnis Jambula Terhadap Masyarakat Kelurahan Ternate**

Pada tahun 2023 Inkubasi Bisnis Jambula telah 3 (tiga) tahun program berjalan Inkubasi Bisnis Jambula menurut Lurah Jambula, Abuhari Hi. Samsudin menyampaikan bahwa pendapat secara rata-rata konsumen yang melakukan transaksi mencapai Rp.1.080.000. per/kelompok untuk keuntungan bersih. Jumlah tersebut dinilai memberikan dampak positif. Program tersebut mendapatkan penghargaan dari tingkat kota hingga nasional, Penghargaan CSR Walikota Ternate 2023 dan Anugerah CSR IDX Channel 2023 Kategori Social Development Initiatives.

### **KESIMPULAN**

Inkubasi Bisnis Jambula merupakan program CSR yang dilaksanakan PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Ternate dan pengelola kelompok bisnis Inkubasi Bisnis Jambula memberikan kebermanfaatn dari perihal ekonomi dan terbuka lapangan kerja. Pemberdayaan masyarakat dimulai dari tahap perencanaan yaitu pembuatan dokumen *social mapping*, renstra dan renja, masuk tahap implementasi yang sesuai dengan renja. Kemudian

tahapan monitoring serta evaluasi meliputi evaluasi *on going* dan evaluasi *post program*.

Pemberdayaan dilakukan untuk memposisikan masyarakat sebagai subyek utama sehingga dapat berpartisipasi untuk menjaga keberlanjutan program. Dalam perkembangannya program Inkubasi Bisnis Jambula sering dihadapkan dengan konflik intra kelompok sehingga perlu banyak melakukan pelatihan manajemen dan pendampingan agar mewujudkan kemandirian sosial ekonomi untuk masyarakat Kelurahan Jambula.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Antonius, dkk. (2002). Empowerment, Stress, dan Konflik. Jakarta: Ghalian Indonesia.
- Bowen, H. R. (2013). *Social responsibilities of the businessman*. University of Iowa Press.
- Disemadi, H. S., & Prananingtyas, P. (2020). Kebijakan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Strategi Hukum dalam Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 4(1), 1–16.
- Lesakova, L. (2012). The role of business incubators in supporting the SME start-up. *Acta Polytechnica Hungarica*, 9(3), 85–95.
- Marthin; Salinding Inggit, M. B. ; A. (2017). Implementasi Prinsip Corporate Social Responsibility (Csr) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. *J. Priv. & Com. L.*, 1, 111.
- Mmasi, Sigisbert Mathias. (2019) *“An Investigation of The Impact of Business Incubation in Promoting the Competitiveness of SMEs: A Case of Business Incubator in Tanzania.”* Thesis University of Tanzania.
- Pranoto, A. R., & Yusuf, D. (2014). Program CSR berbasis pemberdayaan masyarakat menuju kemandirian ekonomi pasca tambang di Desa Sarijaya. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 18(1), 39–50.
- Ruchyat. (2001). Makalah: Manajemen Konflik Di Sekolah. Bandung: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- Rudito, B., & Famiola, M. (2007). *Etika bisnis & tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia*. Rekayasa Sains.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Rudito, B. & Famiola, M. (2010). *Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia*. Bandung: Penerbit Rekayasa Sains.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.